
Penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII di SMAN 1 Mila

Nelly Fitria¹, Safrina²

¹SMAN 1 Mila, ²SMAN 1 Peukan Baro

Email : nellyfitria1987@gmail.com¹, safrina2785@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) strategy to improve students' learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) for Grade XII students of SMAN 1 Mila in the 2025/2026 academic year. This research employs a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 25 Grade XII students. Research instruments included observation sheets for teachers' and students' activities, and achievement tests. Data were analyzed qualitatively and quantitatively. The findings reveal that the implementation of CTL effectively improved students' PAI learning outcomes. The average score increased from 68.4 in the pre-cycle to 78.2 in the first cycle and 88.5 in the second cycle. Furthermore, students' learning activity increased significantly, indicated by better participation, teamwork, and ability to connect lessons with real-life contexts. These results suggest that CTL is effective in enhancing students' understanding and application of Islamic values contextually.

Kata kunci: *Contextual Teaching and Learning, Islamic Religious Education, learning outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada peserta didik kelas XII SMAN 1 Mila tahun pelajaran 2025/2026. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII dengan jumlah 25 orang. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes hasil belajar. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi CTL mampu meningkatkan hasil belajar PAI secara signifikan. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 68,4 pada prasiklus menjadi 78,2 pada siklus I dan 88,5 pada siklus II. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga meningkat, terlihat dari meningkatnya partisipasi, kerja sama kelompok, dan kemampuan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi CTL efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam secara kontekstual.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning, Pendidikan Agama Islam, hasil belajar*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang membentuk kepribadian Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran modern, tantangan utama pendidikan agama adalah bagaimana menjadikan materi ajar relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Sering kali, pembelajaran PAI masih bersifat teoritis dan tidak dihubungkan dengan konteks kehidupan mereka (Rahman, 2024). Akibatnya, banyak siswa menganggap pelajaran PAI sekadar hafalan tanpa makna praktis, sehingga hasil belajar rendah dan pemahaman nilai-nilai Islam tidak terinternalisasi dengan baik (Hidayat, 2023). Salah satu pendekatan yang mampu menjembatani antara teori dan praktik kehidupan nyata adalah strategi Contextual Teaching and Learning (CTL).

Strategi ini berfokus pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman kehidupan siswa (Johnson, 2017). Menurut (Sanjaya, 2016), CTL adalah strategi pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa, serta mendorong mereka untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan. Dalam pembelajaran CTL, siswa berperan aktif untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui proses bertanya, berdiskusi, bekerja sama, dan melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar (Nurhadi, 2019). Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun makna.

Pembelajaran PAI dengan pendekatan CTL memungkinkan siswa memahami nilai-nilai Islam bukan hanya sebagai dogma, melainkan sebagai pedoman hidup yang kontekstual dengan tantangan zaman modern (Fauzi, 2022). Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa CTL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran, termasuk dalam bidang agama. Misalnya, (Maulana, 2020) menunjukkan bahwa CTL meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran religius siswa. Namun, penerapan CTL pada mata pelajaran PAI di tingkat SMA, khususnya di SMAN 1 Mila, masih jarang dilakukan secara sistematis.

Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang dominan, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 1 Mila, diketahui bahwa sebagian besar siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran PAI. Hasil belajar masih di bawah KKM 75, dengan rata-rata 68,4. Aktivitas belajar pun masih rendah, ditandai dengan pasifnya siswa dalam diskusi. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, meningkatkan motivasi, serta mengaitkan ajaran Islam dengan konteks kehidupan mereka. Penerapan CTL dianggap tepat untuk menjawab tantangan tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penerapan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran PAI kelas XII di SMAN 1 Mila tahun

pelajaran 2025/2026 untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa secara menyeluruh.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Classroom Action Research), karena berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran secara langsung di kelas (Arikunto, 2015).

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan (Planning)
2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)
3. Observasi (Observing)
4. Refleksi (Reflecting)

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas XII SMAN 1 Mila tahun pelajaran 2025/2026. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal bahwa kelas tersebut memiliki hasil belajar PAI yang masih rendah.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi:

1. Tes hasil belajar untuk mengukur peningkatan kemampuan kognitif siswa.
2. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk menilai pelaksanaan CTL dan keterlibatan siswa.
3. Catatan lapangan (field notes) sebagai data kualitatif pelengkap.

Prosedur Tindakan

1. Prasiklus: Guru melakukan pembelajaran PAI dengan metode konvensional untuk memperoleh data awal hasil belajar dan aktivitas siswa.
2. Siklus I: Guru mulai menerapkan CTL dengan mengaitkan konsep PAI pada kehidupan nyata, menggunakan contoh konkret dan diskusi kelompok.
3. Siklus II: Guru memperbaiki kekurangan dari siklus I, menambah kegiatan reflektif, dan memperkuat keterlibatan siswa melalui proyek mini kontekstual.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

Hasil dan Diskusi

Hasil Prasiklus

Berdasarkan hasil tes awal (prasiklus), diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 68,4, dengan hanya 40% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil ini

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan memahami konsep-konsep dasar dalam mata pelajaran PAI, terutama dalam menghubungkan teori dengan penerapannya dalam kehidupan nyata. Observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif; mereka lebih banyak mendengarkan penjelasan guru tanpa melakukan interaksi atau memberikan tanggapan. Kondisi ini mencerminkan masih dominannya pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered), yang menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses belajar menjadi rendah (Rahman, 2024).

Masalah yang Ditemukan

Dari hasil observasi, ditemukan beberapa masalah mendasar. Pertama, siswa kesulitan mengaitkan konsep-konsep keislaman seperti zakat, infak, dan shadaqah dengan realitas kehidupan sosial mereka. Misalnya, ketika guru memberikan pertanyaan tentang praktik zakat di lingkungan sekitar, hanya sebagian kecil siswa yang mampu menjelaskan penerapannya. Hal ini menunjukkan lemahnya kemampuan kontekstual siswa dalam memahami ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Kedua, motivasi belajar siswa juga rendah; mereka menganggap PAI sebagai pelajaran hafalan, bukan pelajaran yang memiliki relevansi langsung dengan kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2023). Kondisi ini menjadi dasar perlunya penerapan pendekatan yang lebih bermakna seperti CTL.

Perencanaan Siklus I

Berdasarkan temuan pada tahap prasiklus, guru dan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL). Perencanaan ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka melalui aktivitas mengamati, bertanya, menalar, dan mencoba. Guru menyiapkan media pembelajaran berupa studi kasus nyata yang relevan dengan materi PAI, seperti video singkat dan potongan berita sosial yang menunjukkan praktik zakat dan tolong-menolong dalam masyarakat. Selain itu, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil agar diskusi lebih efektif dan interaktif (Sanjaya, 2016).

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dimulai dengan kegiatan apersepsi kontekstual. Guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti, “Bagaimana ajaran Islam mengatur kehidupan ekonomi umat?” Pertanyaan ini bertujuan memicu rasa ingin tahu siswa terhadap hubungan antara ajaran agama dan kehidupan sehari-hari. Siswa kemudian diarahkan untuk berdiskusi secara kelompok, mencari contoh-contoh penerapan ajaran Islam dalam konteks sosial dan ekonomi modern. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan jawaban mereka sendiri, bukan sekadar memberikan informasi langsung (Johnson, 2017).

Observasi Siklus I

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang cukup signifikan. Sebanyak 70% siswa tampak aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui bertanya, menjawab pertanyaan, maupun berdiskusi dengan kelompoknya. Beberapa siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk mengemukakan pendapat. Guru juga menunjukkan peran yang lebih dinamis sebagai pembimbing, bukan pusat informasi. Aktivitas ini menunjukkan perubahan paradigma dari pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran berpusat pada siswa (student-centered learning) sebagaimana ditekankan dalam pendekatan CTL (Nurhadi, 2019).

Hasil Tes Siklus I

Dari hasil evaluasi pada akhir siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,2, dengan 72% siswa telah mencapai KKM. Peningkatan sebesar 9,8 poin dari prasiklus ini menunjukkan bahwa penerapan CTL berdampak positif terhadap pemahaman kognitif siswa. Siswa mulai dapat menjelaskan ajaran Islam secara lebih konkret dan kontekstual, misalnya dalam memahami zakat sebagai bentuk solidaritas sosial dan ibadah ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauzi, 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa terhadap nilai-nilai agama.

Refleksi Siklus I

Setelah melakukan refleksi bersama guru, ditemukan bahwa beberapa siswa masih kurang aktif karena waktu diskusi kelompok yang terbatas. Beberapa siswa dengan kemampuan rendah juga masih memerlukan bimbingan khusus dalam menghubungkan konsep keislaman dengan contoh nyata. Untuk memperbaiki kondisi tersebut, guru memutuskan untuk memberikan waktu refleksi individu setelah diskusi kelompok, sehingga siswa dapat menuliskan pemahaman pribadi mereka terhadap materi. Guru juga memperjelas instruksi dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran agar semua siswa terlibat secara optimal.

Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II, guru memperkuat penerapan CTL dengan menambahkan elemen project-based learning. Siswa diminta untuk melakukan mini proyek yang menganalisis masalah sosial di lingkungan sekitar dan mengaitkannya dengan ajaran Islam. Contohnya, mereka mengamati praktik kebersamaan dan gotong royong dalam masyarakat, kemudian mendiskusikan nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalamnya. Dengan strategi ini, pembelajaran menjadi lebih autentik dan relevan bagi siswa (Fitriani, 2024).

Observasi Siklus II

Aktivitas siswa pada siklus II meningkat secara signifikan. Berdasarkan hasil observasi, partisipasi kelompok mencapai 90%, dan hampir semua siswa terlibat aktif dalam diskusi. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi ketika membahas hasil proyek mereka di

depan kelas. Mereka mampu mengaitkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tolong-menolong, dan tanggung jawab dengan peristiwa nyata di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Guru mencatat bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan kolaboratif, sesuai dengan prinsip CTL yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman.

Hasil Tes Siklus II

Pada akhir siklus II, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa menjadi 88,5, dengan 96% siswa mencapai KKM. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan CTL secara konsisten dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif maupun afektif. Siswa tidak hanya memahami konsep agama, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan konteks sosial, moral, dan budaya yang mereka alami sehari-hari (Maulana, 2020).

Analisis Peningkatan

Peningkatan skor dari 68,4 pada prasiklus, menjadi 78,2 pada siklus I, dan 88,5 pada siklus II menunjukkan tren peningkatan yang stabil dan signifikan. Hal ini menandakan bahwa strategi CTL efektif dalam menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan akademik, tetapi juga keberhasilan dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara kontekstual (Husni, 2022).

Peningkatan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara informal, siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik karena dikaitkan dengan pengalaman nyata. Mereka merasa bahwa materi PAI lebih bermakna dan tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fitriani, 2024) yang menyatakan bahwa CTL dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa melalui keterkaitan langsung antara materi dan kehidupan.

Peran Guru dalam CTL

Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pemahaman mereka sendiri, bukan sekadar pemberi informasi. Dalam CTL, guru menyediakan lingkungan belajar yang kaya dengan konteks, memfasilitasi tanya jawab, dan memberikan umpan balik konstruktif. Peran ini terbukti lebih efektif dalam mendorong kemandirian belajar siswa dibanding pendekatan tradisional (Johnson, 2017).

Keterlibatan Siswa

CTL menuntut siswa untuk terlibat aktif melalui tujuh komponen utama, yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik (Nurhadi, 2019). Di SMAN 1 Mila, ketujuh komponen ini berhasil diterapkan secara bertahap. Siswa membangun konsep melalui diskusi, melakukan refleksi terhadap nilai-nilai yang dipelajari, dan menilai hasil kerja mereka secara nyata melalui proyek kontekstual.

Peningkatan Nilai Afektif dan Psikomotorik

Selain aspek kognitif, siswa juga mengalami peningkatan signifikan dalam dimensi afektif dan psikomotorik. Mereka menunjukkan perilaku lebih sopan, saling menghargai dalam diskusi, dan lebih disiplin dalam mengerjakan tugas. Aspek ini merupakan bukti bahwa pembelajaran PAI berbasis CTL mampu memperkuat nilai karakter islami siswa dalam praktik nyata.

Kendala Penelitian

Meskipun menunjukkan hasil positif, penelitian ini juga menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pembelajaran, sehingga tidak semua kelompok dapat mempresentasikan hasil proyek mereka. Selain itu, perbedaan kemampuan reflektif antar siswa membuat sebagian peserta memerlukan pendampingan lebih intensif. Namun, melalui pendekatan kolaboratif antara guru dan peneliti, kendala tersebut dapat diminimalisasi.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Husni, 2022) yang menunjukkan bahwa penerapan CTL pada pelajaran agama Islam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan nilai spiritual siswa. Demikian pula, (Rahman, 2024) menegaskan bahwa CTL membantu siswa memahami makna ajaran agama secara lebih komprehensif dan aplikatif.

Implikasi Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya guru PAI di tingkat SMA. CTL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan religius siswa. Oleh karena itu, guru dianjurkan mengintegrasikan CTL dalam perencanaan pembelajaran, terutama pada materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan sosial dan moral remaja muslim.

Kesimpulan

1. Penerapan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran PAI kelas XII SMAN 1 Mila tahun pelajaran 2025/2026 terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa dari rata-rata 68,4 menjadi 88,5.
2. CTL meningkatkan aktivitas, motivasi, dan kemampuan berpikir kontekstual siswa.
3. Siswa lebih mampu mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan nyata, menunjukkan peningkatan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
4. Strategi CTL layak dijadikan alternatif pembelajaran inovatif dalam pendidikan agama Islam tingkat SMA.

Daftar Pustaka

Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100-107.

- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100–107.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2012). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadli, M., & Yusri, M. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 241–250.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi CTL dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 5(2), 123–134.
- Fitriani, N. (2024). Pengaruh Strategi CTL terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Edukasi Islam*, 4(1), 55–68.
- Hamdillatif, H. (2025). Upaya Meningkatkan Hafalan Mufradat Siswa Melalui Model Word Square Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI Nurul Islam Sekarbela. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 256-272.
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.
- Hidayat, R. (2023). Relevansi Pembelajaran PAI Kontekstual di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Keislaman*, 7(1), 89–102.
- Johnson, E. B. (2017). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: MLC.
- Jubaedah, S., & Rahim, A. (2024). Pemanfaatan audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 5(1), 44–52.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1–13.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1–13.

- Maulana, A. (2020). Penerapan CTL dalam Pembelajaran Pendidikan Agama. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan*, 9(3), 201–210.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage.
- Moreri, E. M. R., Fharieza, R., & Priyoyudanto, F. (2024). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah Jakarta Timur. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 155–163.
- Munawir, M., Soleha, I., Firdaus, A. W., & Hasanah, N. (2024). Pemanfaatan audio visual sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 1220–1230.
- Naililmuna, L., & Wahyudi. (2025). Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 549–563.
- Nasution, A. H. (2023). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di madrasah aliyah. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–120.
- Nasution, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 128-138.
- Novitasari, N. Z., Zuhdi, A., & Fatiatun. (2023). Peran media audio visual untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55–64.
- Nurchahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nurchahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nurhadi. (2019). *Kontekstual Teaching and Learning (CTL)*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Nursanti, E. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi QS Al-Mujadalah Ayat 11 Dengan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 77-89.

- Pasaribu, O. L. (2021). *Pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: UMSU Press.
- Rahayu, H. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Konkrit di RA An-Nur Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 308-321.
- Rahmah, S., & Maulana, M. (2024). Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 13(1), 75–84.
- Rahman, F. (2024). Efektivitas Model CTL terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), 45–59.
- Sakmal, J., Riani, D. N., Mutiaraningrum, D., & Fatimah, A. (2020). Penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 25–32.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sufiyanti, I. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok Bermain Melalui Metode Bermain Sensorimotor Di Paud Baitul Ulum. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 58-64.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Syah, M. (2008). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Widiantoro, R., Jaziroh, L., & Whardani, W. D. (2023). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar PKN siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 330–339.
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 210–219.
- Zubaidi, A., Diadara, E., Muvidah, & Hafsari, Y. (2023). Implementasi media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 98–106.